

Strategies of Learning from Home in Kurnia' Play Group

Sartika Kale¹

PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana; sartikakale@staf.undana.ac.id

Vanida Mundiarti²

PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana; vanidamundiarti@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the process of learning from home (BDR) carried out by learners from the Kurnia Bakunase Play Group (KB Kurnia). This research uses a qualitative approach. Research time from May-June 2021 which took place in Kurnia Playing Group, Bakunase, Kupang City NTT. Informants from this study numbered twelve children (all students in KB Kurnia in the 2020/2021 School Year) aged four to five years, one teacher, and parents of students. Data collection is done through observation and interview techniques. The results obtained are that the Kurnia Play Group has a special strategy in carrying out the process of learning from home that does not make it difficult for parents and children such as learning not always through online, there are workshops before parents run BDR with children, parents and children do not have to complete all tasks in one day, parents are given the freedom to use tools and materials at home to be a medium of learning and assessment is done by parents themselves because Parents are the most understanding of the development of children who of course with guidance from teachers

Keywords: *learning from home; early childhood; learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses Belajar dari Rumah (BDR) yang dilaksanakan oleh peserta didik dari Kelompok Bermain Kurnia Bakunase. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Waktu penelitian dari bulan Mei-Juni 2021 yang berlangsung di Kelompok Bermain Kurnia, Bakunase, Kota Kupang NTT. Informan dari penelitian ini berjumlah dua belas orang anak (semua peserta didik di KB Kurnia pada Tahun Ajaran 2020/2021) yang berusia empat sampai lima tahun, satu orang guru, dan orangtua murid. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh yaitu Kelompok Bermain Kurnia memiliki strategi khusus dalam melaksanakan proses Belajar dari Rumah (BDR) yang tidak menyulitkan orangtua dan anak seperti belajar tidak selalu melalui daring, adanya workshop sebelum orangtua menjalankan BDR bersama anak, orangtua dan anak tidak harus menyelesaikan semua tugas dalam satu hari, orangtua diberikan kebebasan untuk memanfaatkan alat dan bahan di rumah menjadi media pembelajaran dan penilaian dilakukan oleh orangtua sendiri karena orangtua adalah yang paling memahami perkembangan anak yang tentunya dengan bimbingan dari guru.

Kata kunci: belajar dari rumah; anak usia dini; strategi pembelajaran

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai *pandemic* dan Indonesia telah menyatakan COVID-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sehingga tidak terjadi peningkatan kasus⁽⁶⁾. Menanggapi *pandemic* ini, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyusun panduan pelarangan untuk melakukan pembelajaran tatap muka pada daerah yang berada di zona kuning, oranye dan merah⁽¹⁾. Satuan pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR). Sedangkan untuk satuan pendidikan dalam daerah yang berzona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat dengan persyaratan berlapis.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* menyatakan bahwa penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan secara jarak jauh baik DARING (Dalam Jaringan) dan / atau LURING (Luar Jaringan) sesuai dengan pedoman penyelenggaraan BDR yang disusun pada masing-masing daerah kabupaten dan kota⁽²⁾. Menurut

Panduan Pembelajaran BDR dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 TK yang disusun oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang-NTT, pelaksanaan BDR terdiri dari tiga pola atau proses yaitu pola *online/daring*, pola *offline/luring*, dan pola kolaborasi/kombinasi yang di dalamnya terdiri dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian⁽³⁾. Ketiga pola pembelajaran ini memelurkan kolaborasi antara guru, orangtua dan orang dewasa lainnya di sekitar anak untuk dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru dalam melaksanakan BDR pun beragam di setiap sekolah, terkhususnya TK/KB di Kota Kupang. Ada sekolah yang dengan aktif memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada orangtua dan setelah dikerjakan diantar kembali ke sekolah, ada juga yang mengirimkan tugas melalui aplikasi *WhatsApp Group* atau aplikasi lainnya dan orangtua mengirim kembali hasil belajar anak melalui aplikasi tersebut.

Kelompok Bermain (KB) Kurnia yang juga merupakan salah satu Lembaga PAUD yang ada di Kota Kupang, terkhususnya yang berlokasi di Kelurahan Bakunase, Kecamatan Kota Raja yang juga menerapkan proses Belajar dari Rumah. KB Kurnia juga memiliki strategi sendiri dalam menerapkan BDR yang berbeda dari Lembaga PAUD yang lain yang ada di Kota Kupang, sehingga studi ini menjadi penting untuk dilakukan agar dapat menggambarkan proses BDR yang terjadi di KB Kurnia yang dapat menjadi rekomendasi dan menambah khasana keilmuan dalam penerapan Belajar dari Rumah pada Lembaga-lembaga PAUD baik yang di Kota Kupang maupun di luar Kota Kupang.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses Belajar dari Rumah (BDR) yang dilaksanakan oleh peserta didik dari Kelompok Bermain Kurnia Bakunase.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan proses BDR di KB Kurnia. Waktu penelitian dari bulan Mei-Juni 2021 yang berlangsung di Kelompok Bermain Kurnia, Bakunase, Kota Kupang NTT. Informan dari penelitian ini berjumlah dua belas orang anak (semua peserta didik di KB Kurnia pada Tahun Ajaran 2020/2021) yang berusia empat sampai lima tahun, satu orang guru, dan orangtua murid sebagai sumber data pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara. Proses analisis data dilakukan dengan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, memilah data berdasarkan tema dan membuat kesimpulan atas temuan.

HASIL

Observasi dan wawancara yang dilakukan pada kedua belas informan (anak) dan orangtua murid, saat anak melaksanakan BDR di rumah menunjukkan deskripsi demografik para informan sebagai berikut:

Tabel 1. Data demografik informan

Nama	Jumlah Saudara	Orangtua	Pekerjaan Orangtua	Akses Internet
Pio	Tunggal	Ayah	Honoror	Kurang
Cheryl	2 orang	Ayah & Ibu	PNS	Baik
Belvyn	1 orang	Ayah & Ibu	POLRI	Baik
Fe	Tunggal	Ayah & Ibu	Honoror	Baik
Ivan	1 orang	Ayah & Ibu	TNI	Baik
Ago	1 orang	Ayah & Ibu	Pegawai Swasta	Kurang
Onel	1 orang	Ayah & Ibu	Pegawai Swasta	Kurang
Tirsa	2 orang	Ayah & Ibu	Pedagang	Sangat Kurang
Jesis	1 orang	Ayah & Ibu	Pegawai Swasta	Baik
Apin	2 orang	Ayah & Ibu	Buruh	Kurang
Vera	2 orang	Ayah & Ibu	Pedagang	Sangat Kurang
Hugo	1 orang	Ayah & Ibu	TNI	Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Sebagian besar anak memiliki orangtua yang lengkap, memiliki jumlah saudara yang tidak lebih dari dua orang, memiliki orangtua dengan

pekerjaan paling banyak pegawai swasta, dan akses internet yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada dua belas anak (peserta didik), satu orang guru dan orangtua murid menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Proses Belajar dari Rumah (BDR) yang dilaksanakan oleh Anak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa anak sebagai peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang telah ditentukan oleh guru dengan tuntunan orangtua di rumah. Namun hal yang unik yang ditemukan saat observasi adalah terkadang orangtua tidak mengikuti dengan lengkap tugas yang dikirim oleh guru, sehingga seharusnya anak harus mengerjakan tiga tugas, namun anak hanya dapat menyelesaikan satu atau dua tugas saja. Ketika diwawancarai, ada anak yang merasa senang dan tekun saat mengerjakan tugas dari guru di rumah, ada anak yang lebih senang bermain bersama teman-teman di rumah daripada mengerjakan tugas. Hal yang berbeda lainnya adalah dalam menyelesaikan tugas, orangtua terkadang menggunakan bahan yang berbeda dengan yang telah ditentukan oleh guru. Anak hanya belajar menggunakan apa yang disediakan oleh orangtua tanpa bertanya banyak.



Gambar 1. Anak melaksanakan BDR dengan media biji-bijian dan batu

2. Proses Belajar dari Rumah (BDR) yang dilaksanakan oleh Orangtua

Berbagai hal yang berbeda dapat dijelaskan oleh orangtua saat proses wawancara. Orangtua menjelaskan mengapa orangtua harus mengurangi jumlah tugas, dikarenakan aktivitas orangtua yang padat yang menyebabkan orangtua hanya dapat menemani anak untuk menyelesaikan satu atau dua tugas saja. Selain itu, terkadang orangtua kurang atau tidak paham dengan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga orangtua hanya menyelesaikan tugas yang dipahami saja. Berdasarkan hasil observasi, ada orangtua yang bertanya jika tidak atau kurang paham, dan ada orangtua yang tidak mau bertanya. Hasil observasi juga menunjukkan orangtua memiliki strategi khusus untuk melaksanakan proses BDR seperti orangtua menggunakan media belajar yang ada di rumah dan di lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan orangtua telah dilatih oleh guru, di dalam rencana belajar pun telah dituliskan untuk menggunakan bahan yang ada di sekitar rumah seperti batu, mug, sendok, dan lain-lain, serta orangtua memiliki daya kreativitas masing-masing karena keterbatasan media belajar seperti yang ada di sekolah seperti ada orangtua yang menggunakan *lipstick* sebagai cat air dan kotak-kotak susu menjadi kepingan geometri.

3. Strategi Guru dalam Melaksanakan Belajar dari Rumah (BDR)

Hasil observasi dan wawancara pada guru menunjukkan bahwa guru memiliki strategi yang khusus dalam melaksanakan BDR. Sebelum proses BDR berlangsung, guru mengadakan *workshop* untuk melatih orangtua dalam melaksanakan BDR. Dalam penyusunan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), guru mencantumkan media belajar yang ada di sekitar rumah untuk

digunakan dalam proses pembelajaran seperti batu, daun, ranting kayu, mug, gelas, sendok, tepung, batang korek api dan lain-lain. Hal ini dilakukan oleh guru agar orangtua tidak perlu membeli media di toko dan memanfaatkan alat dan bahan yang ada di rumah menjadi media pembelajaran. Guru juga memberikan kebebasan kepada orangtua dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Guru tidak memaksakan orangtua untuk menemani anak menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru, namun guru memberikan tugas yang sama di hari berikutnya jika anak belum mampu menyelesaikan. Guru juga membuat video penjelasan tentang tema pembelajaran untuk ditonton oleh anak dan orangtua dan guru mengadakan pertemuan dengan anak melalui *video call* di *WhatsApp* yang tidak harus diikuti oleh semua orangtua karena keterbatasan akses pada internet. Guru juga memberikan *form* penilaian untuk orangtua karena orangtua yang paling tahu mengenai perkembangan anak di rumah. Semua ini dilakukan oleh guru agar orangtua tetap merasa senang dalam melaksanakan BDR dan tidak merasa terbebani.

Rencana Belajar Dari Rumah (BDR)
Kelompok Bermain Kurnia TA 2020-2021

Tema : Rekreasi (03 - 07 Mei 2021)
Sub Tema : Air Terjun

Senin (Rekreasi di Air Terjun*)		Selasa (Alat yang Disiapkan*)		Rabu (Aturan*)		Kamis (Aktivitas di Air Terjun*)		Jumat	
Tugas	Alat & Bahan	Tugas	Alat & Bahan	Tugas	Alat & Bahan	Tugas	Alat & Bahan	Tugas	Alat & Bahan
Anak menyebutkan tempat rekreasi "air terjun" di Kupang	-	Anak menyebutkan alat yang dibawa saat rekreasi di air terjun	-	Anak menyebutkan aturan saat rekreasi di air terjun	-	Anak menyebutkan aktivitas rekreasi di air terjun	-	Anak berlakraba	-
Anak meniru menulis dan membaca kata "air terjun"	Buku petak besar, pensil, penghapus, rautan	Anak mengerjakan maze	Lembar maze, biji sepe	Anak membuat miniature air terjun	Batu-batu, air	Anak mengunting gambar bentuk-bentuk geometri	Gunting, gambar bentuk-bentuk geometri	Anak mendengar cerita agama: Lazarus dibangkitkan	Yohanes 11:1-44
Anak menggambar air terjun	Buku gambar, crayon / pensil warna	Anak berhitung menggunakan balok kayu	Balok kayu	Anak bermain peran taat aturan saat rekreasi di air terjun	-	Anak meniru menulis huruf "a, i, u, e, o"	Buku petak besar, pensil, penghapus, rautan	Anak menyanyikan lagu "Di Sini Senang Di Sana Senang"	-

Gambar 2. RPPH KB Kurnia dengan media pembelajaran yang ada di rumah

PEMBAHASAN

Hasil yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa Kelompok Bermain Kurnia Bakunase memiliki cara sendiri dalam melaksanakan proses yang tidak membebani orangtua maupun anak. Menurut *Tribunnews.com* pada Sabtu 07 April 2020, adapun beberapa kendala yang dialami orangtua dalam melaksanakan BDR seperti minimnya pendidikan orangtua untuk membimbing anak belajar, minimnya media atau alat penunjang seperti *handphone* yang tersedia hanya satu unit dalam satu keluarga dan kuota internet yang tidak tersedia sebagaimana mestinya⁽⁴⁾. Spesialis Pendidikan UNICEF Nugroho Warman juga mengatakan bahwa berdasarkan survei yang dilakukan oleh UNICEF Indonesia kepada orangtua dan murid, diketahui bahwa hambatan terbesar yang dihadapi murid saat Belajar dari Rumah adalah kurangnya akses internet dan perangkat elektronik yang mendukung. Orangtua juga harus fokus pada kewajiban lain untuk menghidupi keluarga sehingga kurang memiliki waktu untuk membimbing anak belajar⁽⁵⁾. Berbagai kendala ini juga pernah dialami oleh KB Kurnia sebelumnya. Jika dapat dianalisis, KB Kurnia memberikan banyak kebebasan pada orangtua dalam melaksanakan BDR dikarenakan berbagai kendala yang dialami sebelumnya seperti keterbatasan kuota internet, minimnya waktunya orangtua untuk menemani anak belajar dan kurangnya media pembelajaran di rumah seperti yang ada di sekolah. Keterbatasan kuota internet dan kesibukan orangtua membuat guru tidak sepenuhnya melaksanakan pembelajaran daring namun lebih banyak luring dan kombinasi daring-luring.

Dari sisi anak, anak merasa senang dalam melaksanakan BDR karena anak ditemani oleh orangtua. Ada juga ada yang mulai merasa jenuh dalam melaksanakan BDR bukan karena akses internet ataupun media pembelajaran yang terbatas, namun karena anak ingin bermain bersama teman-teman yang ada di rumah ataupun yang ada di sekolah. Berangkat dari persoalan ini maka guru KB Kurnia memberikan kebebasan pada anak untuk tidak harus menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru dan tugas yang belum selesai dapat diselesaikan di hari selanjutnya. Hal ini juga membantu orangtua yang sibuk bekerja dan memiliki waktu yang minim untuk menemani anak belajar.

Strategi lainnya yang memudahkan orangtua adalah media pembelajaran yang tidak dibatasi namun orangtua diberikan kebebasan untuk memanfaatkan media yang ada di rumah sebagai media pembelajaran. Selain itu, orangtua juga kreatif dalam memanfaatkan alat dan bahan yang ada sekitar rumah tanpa diminta oleh guru sebelumnya. Orangtua memiliki inisiatif untuk memanfaatkan alat dan bahan yang ada di rumah menjadi media pembelajaran. Guru juga memberikan kesempatan pada orangtua untuk menilai sendiri perkembangan anak yang tentunya dengan penjelasan yang terarah dari guru sebelumnya. Semua strategi yang telah disusun oleh guru dalam rangka membantu orangtua dalam melaksanakan BDR agar orangtua merasa bahagia saat melaksanakan BDR dan orangtua dapat membantu anak belajar di rumah dengan optimal karena tidak dipersulit.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari studi ini yaitu Kelompok Bermain Kurnia memiliki strategi khusus dalam melaksanakan proses Belajar dari Rumah (BDR) yang tidak menyulitkan orangtua dan anak seperti belajar tidak selalu melalui daring, adanya *workshop* sebelum orangtua menjalankan BDR bersama anak, orangtua dan anak tidak harus menyelesaikan semua tugas dalam satu hari, orangtua diberikan kebebasan untuk memanfaatkan alat dan bahan di rumah menjadi media pembelajaran dan penilaian dilakukan oleh orangtua sendiri karena orangtua adalah yang paling memahami perkembangan anak yang tentunya dengan bimbingan dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, Kementerian dalam Negeri, "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19), 15 Juni 2020.
2. Siaran Pers, Nomor: 137/sipres/A6/VI/2020, Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19): Satuan Pendidikan di Zona Kuning, Oranye dan Merah Dilarang melakukan Pembelajaran Tatap Muka.
3. Letik, S. M. (2020, Juli 1). Panduan Pembelajaran BDR dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 19 TK. Kupang, NTT, Indonesia: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang-NTT.
4. Utami, L. D. (2020, April 7). <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2020/04/07/proses-belajar-dari-rumah-banyak-kendala-tapi-siswa-tetap-semangat>. Retrieved from Tribunnews.com: <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2020/04/07/proses-belajar-dari-rumah-banyak-kendala-tapi-siswa-tetap-semangat>
5. Sikirit, D. (2020, Juni 3). <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/cerita/belajar-dari-rumah-selama-pandemi-covid-19>. Retrieved from Unicef Indonesia: <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/cerita/belajar-dari-rumah-selama-pandemi-covid-19>.
6. Menteri Kesehatan RI, Surat Edaran No. HK.02.01/MENKES/216/2020 tentang Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Tempat Kerja, 27 Maret 2020.